

Penerapan Media Video Pembelajaran pada Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya di SD Negeri 003 Lubuk Sakat

Naura Lulu Nadhifa Athallah¹, Daniel Christopel Lumban Tobing²

¹Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

²Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email: ¹nauralulunadhifaathallah@gmail.com, ²christopeltobing2912@gmail.com

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum has reached most schools, one of which is at SDN 003 Lubuk Sakat. One of the differences between this curriculum and the previous curriculum is the learning of Natural Sciences (IPA) and Social Sciences (IPS) which are integrated into Natural and Social Sciences (IPAS). To achieve interactive and meaningful learning for students, the application of media in the form of learning videos was carried out in class V (five) SDN 003 Lubuk Sakat. This activity was carried out for one meeting in the second week of the odd semester on the material of light and its properties. The steps taken include licensing with UPT SDN 003 Lubuk Sakat, preparing materials in learning videos, and implementing teaching and learning activities with learning videos. The attitude of students was enthusiastic and became more confident in expressing their respective opinions. Quizzes at the end of the lesson in the form of C2 and C3 questions showed that students understood the material of light and its properties and its application in everyday life.

Keywords: Technology-Based Media, Learning Video, IPAS.

Abstrak

Penerapan Kurikulum Merdeka telah mencapai sebagian besar sekolah, salah satunya ialah di SDN 003 Lubuk Sakat. Dalam pengembangannya, kurikulum ini berprinsip bahwa pembelajaran sepenuhnya berpusat kepada peserta didik. salah satu perbedaan kurikulum ini dengan kurikulum sebelumnya ialah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diintegrasikan menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Untuk mencapai pembelajaran yang interaktif dan bermakna bagi peserta didik, penerapan media berupa video pembelajaran dilakukan di kelas V (lima) SDN 003 Lubuk Sakat. Kegiatan ini dilaksanakan untuk satu kali pertemuan di minggu kedua semester ganjil pada materi cahaya dan sifat-sifatnya. Langkah yang ditempuh meliputi perizinan dengan UPT SDN 003 Lubuk Sakat, penyusunan materi dalam video pembelajaran, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan video pembelajaran. Sikap peserta didik begitu antusias dan menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing. Kuis di akhir pembelajaran berupa soal C2 dan C3 memperlihatkan bahwa peserta didik paham akan materi cahaya dan sifat-sifatnya serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Media Berbasis Teknologi, Video Pembelajaran, IPAS.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia telah mencapai perkembangan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini merupakan pengembangan dan implementasi kurikulum darurat yang dirancang untuk merespons dampak pandemi Covid-19. Prinsip kurikulum baru ini adalah pembelajaran sepenuhnya berpusat pada peserta didik dengan mencanangkan istilah Merdeka Belajar. Kebijakan penetapan pilihan kurikulum dapat dikatakan sebagai salah satu upaya mengelola perubahan, sehingga setiap satuan pendidikan dapat memutuskan kapan waktu yang tepat untuk mulai melaksanakan dan melaksanakan suatu kurikulum baru secara mandiri sesuai dengan kesiapannya (Cholilah, Tatuwo, Rosdiana, & Fatirul, 2023; Sudaryanto, Widayati, & Amalia, 2020).

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat pembaruan dari kurikulum sebelumnya, yaitu pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diintegrasikan dengan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang menjadi IPAS. Tujuan dari pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan keterampilan inkuiri, memahami diri sendiri dan lingkungannya melalui pemaknaan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran. Pembelajaran IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya (Sugih, Maula, & Nurmeta, 2023). Esensi dari merdeka belajar ini ialah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa merasa harus terbebani untuk mencapai nilai tertentu.

Satuan pendidikan diharapkan dapat menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran ini bersifat aktif, konstruktif, dan melibatkan peserta didik dalam seluruh prosesnya. (Purnawanto, 2022). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar, terutama sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran (Kompri, 2017). Media pembelajaran berbasis video berupa objek bergerak disertai dengan efek suara dapat memberi ilustrasi yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik (Nopianti, Yektyastuti, & Sesrita, 2023). Selain itu, media audiovisual ini dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran (Sari, Gustanu, Suprayitno, Etriya, & Aprilia, 2022; Sari, Murtono, & Ismaya, 2021).

Di SDN 003 Lubuk Sakat, proses kegiatan belajar mengajar banyak dilaksanakan dengan metode ceramah, minim dalam penggunaan media pembelajaran. Hal ini mengakibatkan peserta didik yang kurang aktif dalam belajar, peserta didik tidak mau membantu teman saat proses belajar mengajar (tidak mau bekerja sama) dan peserta didik juga tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan secara spontan. Tentu saja hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar dan keterampilan yang didapatkan peserta didik dalam proses belajar yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik (Devanni, Marhadi, & Alim, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan pembelajaran meliputi kurangnya pendekatan *student-centered* diterapkan dalam proses belajar mengajar, serta minimnya penggunaan media pembelajaran. Melalui kegiatan pengabdian ini, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan penerapan media video pembelajaran pada materi cahaya dan sifat-sifatnya di SDN 003 Lubuk Sakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan interaksi dalam pembelajaran menjadi tiga arah, yaitu antara pendidik dan peserta didik, serta antar sesama peserta didik, dan juga menciptakan pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada peserta didik, sehingga pengetahuan dan konsep yang dipelajari di kelas dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SDN 003 Lubuk Sakat dengan sasarannya ialah peserta didik kelas V (lima). Terdapat dua kelas di tiap tingkatan, sehingga subjek yang terlibat ialah kelas 5A dan 5B. Kegiatan dilakukan untuk masing-masing satu kali pertemuan di minggu ke-2 pada awal semester satu. Kurikulum yang berlaku untuk tingkatan ini ialah Kurikulum Merdeka, sehingga materi masih dirampungkan pada minggu pertama.

Media video pembelajaran diterapkan sebagai bentuk pengenalan awal terhadap materi cahaya dan sifat-sifatnya pada mata pelajaran IPAS. Media yang digunakan dihimpun dari beberapa video *youtube* untuk memperoleh susunan materi yang lengkap, padat, dan jelas. Pengambilan video sudah melalui proses perizinan secara personal terhadap pembuat video. Sistematika video pembelajaran diawali dengan cerita kartun pengantar mengenai konsep awal dari cahaya yang kemudian dilanjutkan dengan materi inti terkait sifat-sifat cahaya.

Pendekatan yang dilakukan berpusat pada peserta didik, dengan guru bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok dengan masing-masing kelompok terdiri atas 5 anak. Setiap anggota Kuliah Kerja Nyata membimbing kegiatan belajar pada setiap kelompok. Peserta didik diberi kesempatan untuk menjeda video, berdiskusi bersama teman terkait materi pada video, dan bertanya pada kakak pembimbingnya apabila terdapat hal yang sulit dipahami, dan mencatat poin penting pada saat pembelajaran berlangsung. Di akhir pembelajaran, diberikan 5 soal lisan untuk melihat pemahaman peserta didik pada materi ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perizinan dengan UPT SDN 003 Lubuk Sakat

Pada hari Rabu, 12 Juli 2023, anggota Kuliah Kerja Nyata Universitas Riau bertemu dengan kepala sekolah untuk membahas dan meminta izin untuk menjalankan kegiatan di lingkungan SDN 003 Lubuk Sakat. Ibu Zulimar, S.Pd.SD. selaku kepala sekolah menyetujui kegiatan ini dan mengarahkan anggota KUKERTA untuk berdiskusi lebih lanjut dengan wali kelas V (lima). Pelajaran IPAS di kelas 5A dan 5B diampu oleh wali kelasnya masing-masing, sehingga kegiatan ini dibahas dengan lebih terperinci bersama wali kelasnya. Berdasarkan diskusi tersebut, diketahui bahwa sekolah ini baru menjalankan kurikulum merdeka, khususnya di kelas V (lima). Sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru pengampu Pelajaran IPAS, materi untuk pertemuan pertama ialah cahaya dan sifat-sifatnya. Jadwal pembelajaran berlangsung pada hari Senin untuk kelas 5B dan hari Kamis untuk kelas 5A pada pukul yang sama. Persiapan materi dilakukan 3 hari menjelang jadwal pertama dilaksanakan.

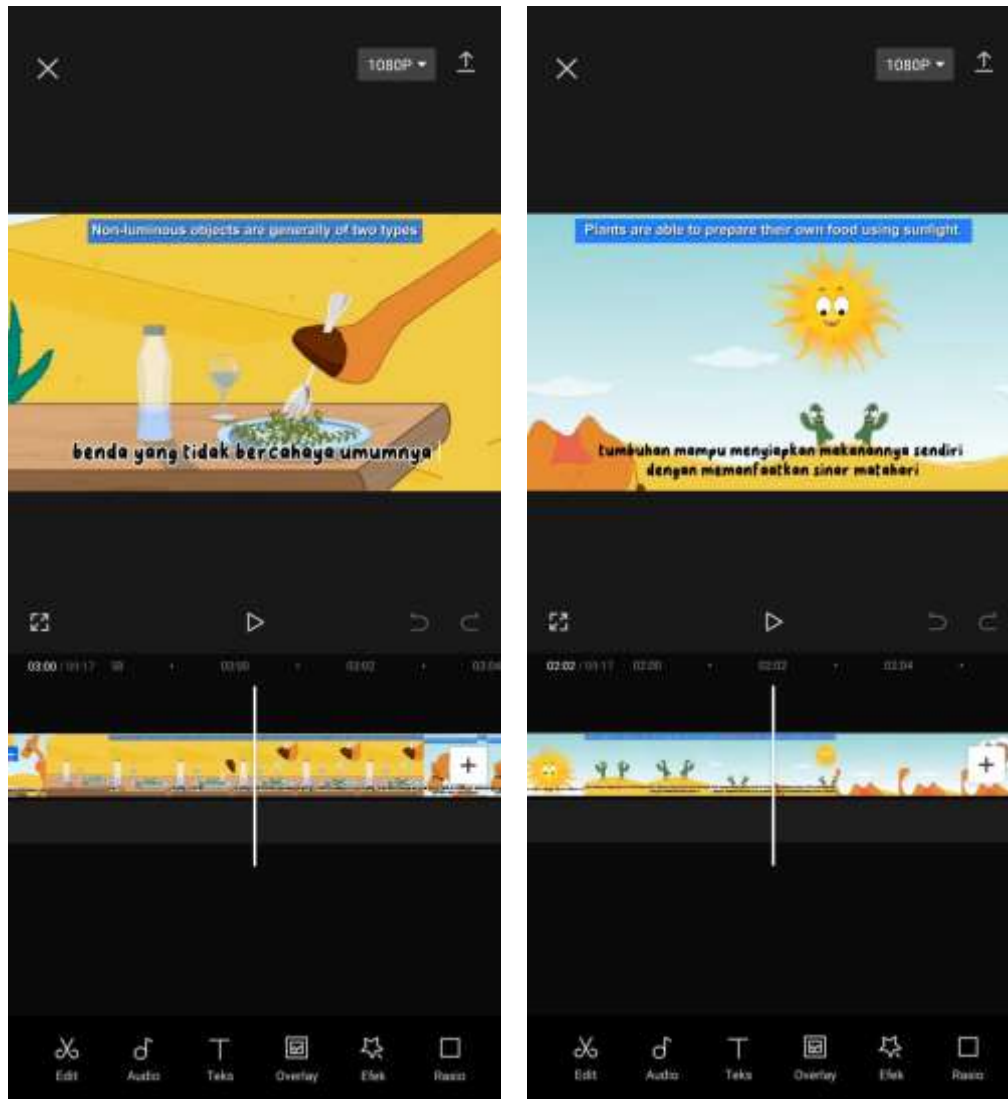


Gambar 1. Diskusi bersama kepala UPT SDN 003 Lubuk Sakat.

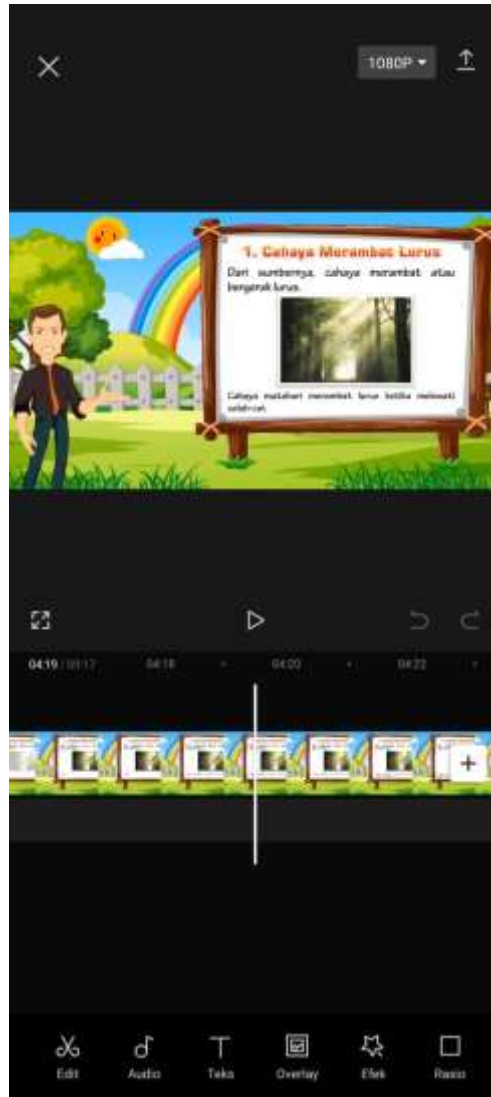
Kelayakan video pembelajaran sebagai media dipertimbangkan karena efisiensi waktu pelajaran, kesempatan belajar yang lebih aktif bagi peserta didik, penyampaian isi materi menjadi lebih jelas dengan penyajian audiovisual, aspek gaya belajar setiap peserta didik terpenuhi, dan metode ceramah tidak digunakan dalam proses belajar mengajar ini, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Agustini & Ngarti, 2020). Media berbasis teknologi ini tepat digunakan pada kelas 5 SD atau dalam rentang usia 10-11 tahun, karena sebagian besar anak telah memahami penggunaan telepon pintar dan laptop dalam pengawasan orang tua. Penerapan ini dapat mendukung jalannya program kurikulum merdeka dengan strategi pembelajaran berpusat kepada peserta didik dan menciptakan pengalaman yang bermakna.

2. Penyusunan Materi dalam Video Pembelajaran

Video pembelajaran yang diterapkan berasal dari gabungan video *youtube* dengan meliputi bagian motivasi dan apersepsi, serta materi inti mengenai cahaya dan sifat-sifatnya. Perizinan secara personal dilakukan pada pemilik asli video. Pengeditan dilakukan dengan menggabungkan, memotong, dan menambahkan bagian-bagian yang diperlukan melalui aplikasi *capcut*.



Gambar 2. Bagian apersepsi dan motivasi dalam video pembelajaran.



Gambar 3. Bagian materi inti “cahaya dan sifat-sifatnya” dalam video pembelajaran.

Materi disusun sesuai dengan buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas 5 Kurikulum Merdeka. BAB pertama mengusung tema “melihat karena cahaya, mendengar karena bunyi” dengan subbab awal untuk satu kali pertemuan ialah cahaya dan sifat-sifatnya. Video pembelajaran diawali dengan animasi bergerak sebagai motivasi dan apersepsi. Di potongan video awal, dijelaskan mengenai pengertian cahaya dan benda-benda bercahaya maupun tidak bercahaya. Selanjutnya, sifat-sifat Cahaya dijelaskan secara sistematis dengan masing-masing sifat disajikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan bahan ajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial oleh Ghaniem et al. (2021) sifat-sifat cahaya meliputi:

a. Cahaya merambat lurus

Sifat Cahaya merambat lurus dapat diperhatikan pada arah Cahaya matahari ketika melewati celah-celah kecil seperti ranting pepohonan ataupun ventilasi ruangan. Cahaya akan merambat melalui celah kecil tersebut dengan rambatan yang lurus. Pada ruangan tertutup, cahaya hanya akan melewati celah yang ada, sehingga cahaya yang masuk akan menunjukkan rambatan yang lurus dalam ruangan itu.

b. Cahaya bisa dipantulkan

Pantulan cahaya menunjukkan benda yang dapat dilihat oleh mata. Ketika terdapat cahaya, maka pantulan terjadi dari benda ke mata. Hal ini dicontohkan saat membaca buku dengan lampu baca. Tulisan pada buku akan terlihat jelas karena cahaya yang diberikan oleh lampu, sehingga pantulan terjadi dari tulisan pada

buku ke mata. Contoh lainnya ialah bayangan pada cermin. Bayangan dapat dilihat dengan jelas karena adanya cahaya, sehingga cahaya memantul dari bayangan pada cermin ke mata.

c. Cahaya bisa menembus benda bening

Kemampuan cahaya untuk dapat menembus suatu benda didasarkan atas sifat benda-benda yang dilaluinya. Berdasarkan sifatnya terhadap cahaya, benda terbagi atas benda gelap, benda buram, dan benda bening. Cahaya dapat diteruskan dengan maksimal oleh benda bening atau transparan. Hal ini ditunjukkan pada cahaya yang melewati kaca yang termasuk benda bening. Sedikit cahaya dapat diteruskan pada benda yang buram. Pada benda gelap, tidak ada Cahaya yang diteruskan. Hal ini menunjukkan bahwa Cahaya tidak dapat menembus benda gelap, seperti meja, kursi, tembok, dan lain-lain.

d. Cahaya bisa dibiaskan

Pembiasan cahaya dapat terjadi ketika menembus media yang berbeda. Contohnya ditunjukkan oleh sendok yang terlihat bengkok ketika di dalam gelas berisi air. Hal ini berarti Cahaya dibelokkan karena sendok yang berada pada media air, sehingga antara bagian sendok yang berada di dalam air dan di luar air akan terlihat bengkok oleh mata. Contoh lainnya ialah ikan yang berada di dalam kolam akan terlihat lebih dangkal daripada jarak yang sebenarnya.

e. Cahaya bisa diuraikan

Cahaya putih merupakan gabungan dari beberapa cahaya. Cahaya matahari yang merupakan Cahaya putih mampu menunjukkan sifat cahaya yang dapat diuraikan. Penguraian Cahaya putih dapat terjadi apabila melewati prisma yang meneruskan cahaya dengan warna yang beragam. Pelangi yang terlihat di langit merupakan contoh penguraian cahaya matahari oleh air hujan. Tetesan air hujan memiliki sifat yang sama seperti prisma, sehingga cahaya putih terurai menjadi tujuh warna Pelangi, yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu.

f. Ketika cahaya dihalangi akan terbentuk bayangan

Sifat Cahaya ini berkaitan dengan rambatannya yang lurus. Apabila cahaya dihalangi oleh benda gelap, bayangan akan terbentuk di belakang benda tersebut. Bayangan tersebut akan menunjukkan bentuk benda yang menghalanginya, namun ukuran bayangan dapat lebih besar sesuai dengan arah sumber cahayanya.

3. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dengan Video Pembelajaran

Proses pembelajaran diawali dengan menyiapkan kelas oleh ketua kelas dan pendidik memperhatikan kebersihan kelas. Pendidik menanyakan kabar peserta didik, kemudian memeriksa kehadiran peserta didik. Arahan diberikan oleh pendidik kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari dan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pendidik mengorganisasikan peserta didik dengan membentuk kelompok belajar yang terdiri atas 5 orang. Masing-masing kelompok diberikan fasilitas *laptop* dan *smartphone* untuk dapat memperhatikan dan memahami materi melalui video pembelajaran.

Peserta didik menyimak video yang disajikan dengan sesekali menjedanya dan berdiskusi bersama teman. Apabila peserta didik kurang memahami, pendidik akan membantu meluruskan pemahamannya. Pendidik sebagai fasilitator membimbing jalannya proses pembelajaran dengan memberikan keleluasaan bagi peserta didik dalam mencari pengalamannya sendiri melalui media yang telah disediakan (Rahmawati & Suryadi, 2019). Setiap hal-hal penting di dalam video dan materi tambahan yang disampaikan oleh pengajar dicatat oleh peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik yang ditunjukkan dalam kemandirian, kemampuan, dan keaktifannya. Mencatat hal-hal penting dalam proses belajar dapat membantu peserta didik dalam tingkatan memahami (C3) (Sari & Wulandari, 2020).



Gambar 4. Proses pembelajaran dengan media video pembelajaran pada kelas 5A.



Gambar 5. Proses pembelajaran dengan media video pembelajaran pada kelas 5B.

Proses pembelajaran ini menghendaki interaksi tiga arah dengan peranan guru sebagai fasilitator. Peserta didik menunjukkan respons yang antusias selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Anak yang sudah paham akan materi dapat menjelaskan kembali kepada temannya, sehingga materi dapat tersampaikan melalui metode tutor sebaya. Peserta didik cenderung takut dan tidak percaya diri untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya kepada pendidik. Namun, diskusi antar teman sebaya akan lebih terbuka dan interaktif, karena peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dengan orang dewasa serta bahasa yang digunakan lebih akrab (Hastari, 2019).

Pembelajaran bermakna dapat tercapai apabila kegiatan belajar mengajar menumbuhkan ketertarikan pada peserta didik. Hal ini diuji melalui soal kuis di akhir pembelajaran. Setiap soal disajikan berupa C2 (memahami) dan C3 (mengaplikasikan). Kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi muatan materi pembelajaran (Arzfi, Ananda, & Fitria, 2022). Sebagian besar anak berani mengangkat tangannya untuk menjawab setiap butir pertanyaan yang diajukan. Semua soal dapat dijawab dengan benar dan tepat oleh peserta didik. Di akhir pembelajaran, materi disimpulkan bersama-sama oleh peserta didik.



Gambar 6. Seluruh peserta didik kelas 5A SD Negeri 003 Lubuk Sakat.



Gambar 7. Seluruh peserta didik kelas 5B SD Negeri 003 Lubuk Sakat.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menerapkan media video pembelajaran pada materi cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V SD Negeri 003 Lubuk Sakat. Proses pembelajaran ini memperoleh antusiasme yang tinggi dari peserta didik dan diskusi antar teman sebaya dapat terlaksana, sehingga seluruh peserta didik dapat saling memahami materi pembelajaran. Pemahaman yang merata ini diuji melalui kuis lisan di akhir pembelajaran. Sebagian besar peserta didik berani untuk mengajukan dirinya dan menyampaikan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan yang diajukan

Saran

Penggunaan media video pembelajaran ini dapat diterapkan lebih lanjut oleh pihak sekolah, baik dalam materi pembelajaran IPAS, maupun dalam mata pelajaran lainnya. Tersedianya fasilitas seperti *infocus* dan *laptop* di sekolah dapat mendukung penerapan media dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga peserta didik menciptakan suasana belajar yang bermakna, serta meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Ibu Dosen Pembimbing Lapangan dan anggota Kuliah Kerja Nyata Desa Lubuk Sakat, serta UPT SD Negeri 003 Lubuk Sakat yang telah memberikan izin dan membantu dalam kegiatan pengabdian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, K., & Ngarti, J. G. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R&D. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 62–78.
- Arzfi, B. P., Ananda, R., & Fitria, Y. (2022). Analisis Kesulitan Level Kognitif pada Evaluasi Sumatif Mata Pelajaran Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 129–137.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 57–66.
- Devanni, F., Marhadi, H., & Alim, J. A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SD Negeri 003 Lubuk Sakat Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–10.
- Ghaniem, A. F., Rasa, A. A., Oktora, A. H., & Yasella, M. (2021). *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hastari, R. C. (2019). Penerapan Strategi Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 4(1), 46–50.
- Kompri. (2017). *Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Nopianti, G., Yektyastuti, R., & Sesrita, A. (2023). Hubungan Video Pembelajaran terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas V di SDN 1 Purwasari pada Masa Pandemi Covid. *Supernova Science Education Journal*, 1(1), 16–27.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75–94.
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49–54.
- Sari, I. K. W., & Wulandari, R. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif dalam Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3(2), 145–152.
- Sari, W. N., Gustanu, P., Suprayitno, M., Etriya, R., & Aprilia, C. A. (2022). Penerapan Video Pembelajaran IPA dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Kelas V SD N Pulorejo 02. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2795–2800.
- Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255–2262.
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78–93.
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603.